

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakatnya. Di *Nagari* Koto Baru masyarakat Batak Toba selalu melaksanakan tradisi kebudayaan mereka salah satu tradisi yang masih dilaksanakan sampai sekarang ini adalah tradisi *Mangulosi*. Tradisi ini mempunyai arti penting dan terkandung nilai-nilai tersendiri yang dipahami oleh masyarakat Batak Toba sebagai pemilik tradisi kebudayaan tersebut, yang dimana tradisi ini hal yang wajib dilakukan dan masih dipertahankan masyarakat Batak Toba Nagari Koto Baru.

Tradisi *Mangulosi* ini merupakan salah satu bentuk aktifitas dan adat yang tidak terlepas dari ketentuan nilai-nilai, aturan-aturan, dan norma yang berlaku yang dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat Batak Toba yang ada pada Nagari Koto Baru. Didalam pelaksanaannya tradisi ini dilakukan dengan tahapan atau proses dan cara-cara adat maupun agama yang diwariskan sejak dahulunya yang sampai saat ini masih bertahan serta dilestarikan nilai-nilai budaya tersebut sebagai bentuk identitas kebudayaan masyarakat Batak Toba di Nagari Koto Baru.

Kesimpulan penelitian ini adalah tradisi *mangulosi* pada pernikahan adat ini merupakan bentuk dari kasih sayang orang tua dan keluarga kepada anaknya yang akan melanjutkan hidup baru berumah tangga. *Mangulosi* menjadi sarana orang tua memberikan bekal berupa ulos, doa dan nasehat kepada anaknya.

Mangulosi bersangkutan dengan moral dan nilai-nilai kekeluargaan yang ditunjukkan melalui ulos yang menjadi media utama dalam *tradisi mangulosi*. Anak menunjukkan *hamoraon* (kekayaan) merupakan kekayaan paling utama bagi suku Batak Toba. Bila suatu keluarga suku Batak Toba memiliki anak banyak terutama anak laki-laki disebut *mora* (kaya). Anak menunjukkan *hasangapon* (kemuliaan) maksudnya anak adalah yang nantinya akan memiliki prestise yang tinggi dengan cara memahami adat, menerapkan adat dan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. Sehingga saat pernikahan adat anaknya orang tua suku Batak Toba akan melaksanakan secara maksimal termasuk dengan melaksanakan proses *mangain* untuk calon menantu mereka yang bukan dari suku Batak Toba agar menjadi bagian dari masyarakat Batak Toba yang utuh.

Tradisi Mangulosi dapat menjadi modal dan bekal buat kehidupan masyarakat Batak yang ingin membangun rumah tangga dan ingin menjadi bagian dari masyarakat Batak Toba. Dikarenakan didalam masyarakat Batak Toba pasangan yang tidak diulosi saat pernikahannya maka pasangan tersebut tidak bisa mengikuti acara adat istiadat dan segala kegiatan didalam budaya Batak Toba, hal ini disebabkan karna tradisi *mangulosi* merupakan tanda awal bagi pasangan suku Batak Toba masuk kedalam adat istiadat dan seluruh kebudayaan adat Batak Toba.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian pada Tradisi *Mangulosi* pada pernikahan campuran adalah :

1. Bagi pasangan melaksanakan pernikahan campuran suku Batak Toba dan suku Jawa sebelum melakukan pernikahan, sebaiknya masing-masing calon pengantin terlebih dahulu melakukan pendekatan terhadap keluarga besar masing-masing dengan cara melakukan komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung dengan orangtua dan keluarga besar kedua calon pengantin agar lebih memahami budaya dan adat istiadat yang dimiliki satu sama lain.
2. Bagi calon pengantin laki-laki yang bersuku Batak Toba setelah melaksanakan pernikahan adat walaupun istrinya sudah menjadi bagian dari suku Batak Toba jangan pernah melupakan kebudayaan suku asli dari istrinya, tetaplah menunjukkan eksistensi terhadap kebudayaan suku asli yang dimiliki istrinya. Seperti halnya sang isteri melangsungkan proses *Mangain* agar bisa menjadi bagian dari masyarakat suku suaminya.
3. Bagi keluarga besar kedua calon pengantin pernikahan campuran ketika akan dilaksanakan pernikahan campuran, peneliti mengharapkan pihak keluarga kedua calon penagntin dapat menerima pernikahan tersebut dengan baik dan saat pernikahan campuran telah terlaksana, diharapkan pihak keluarga kedua belah pihak dapat mendukung pernikahan karena mereka sudah menjadi satu keluarga ketika pernikahan sudah terlaksana.